

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan ḥadīṣ, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹ Al-Qur'an adalah yang permata kali diajarkan dalam pendidikan agama Islam.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW (dengan perantara Malaikat Jibril) untuk disampaikan kepada manusia, yang ditulis dalam mushaf, yang mutawatir penukilannya, yang harus dibaca, difahami dan diamalkan isinya oleh manusia, agar tercapai kehidupan selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat, serta membacanya adalah ibadah.²

Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dan berfungsi multiguna bagi umat manusia. Tidak hanya untuk obat penenang kegelisahan dalam diri manusia atau mengandung seni baca, tetapi al-Qur'an juga sebagai petunjuk untuk kehidupan manusia, yang setiap saat harus kita buka dan baca untuk mendapatkan arti dan makna tentang kehidupan.³ Bukti bahwa al-Qur'an membawa petunjuk yang diarahkan kepada semua manusia, tetapi bukti-bukti tersebut hanya dipahami oleh orang yang mempunyai hati bersih karena hanya dialah yang bisa mencernanya, berinteraksi dengannya, dan menjadikannya sebagai petunjuk.⁴

¹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hlm. 13.

²Syahminan Zaini, *Kewajiban Orang Beriman terhadap Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1982), hlm. 3.

³Abdul Majid bin Aziz Al-Zindani, *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai Iptek*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2002), hlm. 35.

⁴Shalah Abdul Fatah Al-Khalidi, *Kunci Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, terj. M. Misbah, (Jakarta: Robbani Press, 2005), hlm.36.

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui petunjuk Allah dalam al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Al-Qur'an telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam al-Qur'an.⁵

Setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makharijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana janji Allah dalam al-Qur'an Surat al-Qomar pada ayat 22 yang berbunyi:



6

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (Q.S. al-Qomar/54: 22).

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa al-Qur'an adalah kitab yang mudah dipelajari, maka setiap muslim yang beriman kepada Allah SWT dan kitab-kitab-Nya untuk mempelajari isi kandungan dengan baik dan benar supaya bisa mengambil pelajaran. Dengan demikian, setiap orang yang mengaku bahwa dirinya adalah muslim, sudah seharusnya mengikuti segala perintah dan menjahui larangan Allah yang tertulis dalam al-Qur'an. Pada dasarnya kewajiban mempelajari bukan semata-mata karena ia muslim, tetapi dalam dunia pendidikan semua orang wajib mempelajarinya, karena al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan. Secara umum membaca al-Qur'an adalah termasuk

⁵Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2002), hlm. 11.

⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag. RI,1982), hlm. 530.

amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Illahi.

Namun dalam kenyataannya yang sering terjadi, banyak sekali di tengah masyarakat generasi muda Islam yang belum mampu atau bahkan ada yang sama sekali tidak dapat membaca al-Qur'an, padahal bacaan al-Qur'an termasuk juga bacaan dalam sholat. Pemandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca al-Qur'an dikalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca al-Qur'an di rumah-rumah orang Islam, padahal mereka tahu membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Ironisnya di zaman sekarang membaca al-Qur'an telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti: radio, tape, VCD, video, koran atau surat kabar, majalah, televisi dll. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca al-Qur'an, maka siapakah yang akan mau membaca al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri.

Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk belajar dan mengamalkan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Sesuai dengan hadis sebagai berikut.

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ،
عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)⁷

Diceritakan Abu Nu'aim, diceritakan Sufyan, dari Alqomah bin Marṣad, dari Abi Abdirraḥman As-Sulamy, dari Uṣman bin Affan, Nabi SAW bersabda: Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan (kemudian) mengajarkannya (pada orang lain). (HR. Bukhari).

⁷Imam Bukhari, *Ṣaḥīḥ Bukhari: Juz III*, terj. Imam bin al-Jauzī, (Kairo: Darul Ḥadīṣ, 2008), hlm. 578.

Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, terutama guru di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya sehingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. Ketidakpedulian manusia dalam belajar al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf al-Qur'an yang pada akhirnya al-Qur'an yang merupakan Kalamullah tidak lagi dibaca ataupun dipahami apalagi diamalkan.⁸

Hal tersebut tidak hanya dialami oleh masyarakat muslim saja, tetapi di lingkungan sekolah terutama di SMP Negeri 23 Semarang. Pada hakekatnya SMP Negeri 23 Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang merasa ikut bertanggungjawab untuk bersama-sama menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur'an. Searah dengan perjalanan waktu SMP Negeri 23 Semarang selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajarannya, ini terbukti jumlah peserta didik yang dari tahun ke tahun selalu bertambah, dan ini menjadi indikator kepercayaan masyarakat kepada SMP Negeri 23 Semarang.⁹ Hal ini merupakan tantangan yang menuntut profesionalisme kepada seluruh pihak terkait.

Namun di balik semua itu tidak sedikit hambatan yang dialami terutama dalam bidang pembelajaran al-Qur'an. Berdasarkan data yang ada menunjukkan kelas VII yang seluruhnya berjumlah 288 dan yang belum bisa membaca al-Qur'an sekitar 80 peserta didik, sedangkan yang lainnya bisa membaca al-Qur'an tetapi belum lancar.¹⁰ Misalnya dalam pembelajaran al-Qur'an ada beberapa peserta didik yang masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, ada juga yang belum mampu menulis huruf Arab dengan baik dan benar, belum mampu mempraktikkan bacaan *mad* dengan benar yaitu terkadang bacaan *mad* tidak dibaca panjang dan sebaliknya yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca

⁸Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an*, hlm. 14.

⁹Wawancara dengan Bapak Basuki, guru PAI SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 23 September 2011, pukul 08.40, di kantor SMP Negeri 23 Semarang.

¹⁰Data dokumentasi SMP Negeri 23 Semarang, diambil pada tanggal 23 September.

panjang. Peserta didik kelas VII pada saat pembelajaran al-Qur'an masih banyak yang melakukan kesalahan dalam hal membaca hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn*, seperti kesalahan dalam membaca hukum bacaan *izhâf* tidak dibaca jelas, bacaan *idgam* tidak dibaca dengung, bacaan *ikhfa'* tidak dibaca samar-samar, dan bacaan *iqlab* tidak dibaca seperti *mîm*. Padahal sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada sekolah menengah pertama bagian al-Qur'an materi pokok menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn* seharusnya peserta didik kelas VII di SMP Negeri 23 Semarang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Hal tersebut disebabkan peserta didik tidak menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka lebih senang dengan pelajaran umum seperti Saintek.¹¹ Hal ini menjadi problematika yang harus dicari solusinya mengingat bahwa tingkatan sekolah ini adalah SMP Negeri di mana peserta didik yang masuk adalah sebagian lulusan dari MI dan sebagian lulusan dari SD yang seharusnya sudah mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan lancar dan benar.¹²

Dari uraian tersebut diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an materi pokok hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn* di kelas VII SMP Negeri 23 Semarang terdapat hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti "**Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Hukum Bacaan *Nûn Sukûn* atau *Tanwîn* dan *Mîm Sukûn* bagi Peserta Didik Kelas VII Semester Genap di SMP Negeri 23 Semarang Tahun 2011/2012**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

¹¹Wawancara dengan Bapak Basuki, guru SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 23 September 2011 pukul 09.10 di kantor SMP Negeri 23 Semarang.

¹²Data dokumentasi SMP Negeri 23 Semarang, diambil pada tanggal 23 September 2011

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîñ* dan *mîm sukûn* bagi peserta didik kelas VII semester genap di SMP Negeri 23 Semarang tahun 2011/2012?
2. Apa sajakah problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîñ* dan *mîm sukûn* bagi peserta didik kelas VII semester genap di SMP Negeri 23 Semarang tahun 2011/2012?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîñ* dan *mîm sukûn* bagi peserta didik kelas VII semester genap di SMP Negeri 23 Semarang tahun 2011/2012
- b. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîñ* dan *mîm sukûn* bagi peserta didik kelas VII semester genap di SMP Negeri 23 Semarang tahun 2011/2012

2. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

a. Secara teoritik

Untuk menambah khasanah keilmuan dan memenuhi kebutuhan bagi setiap tenaga edukatif dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam bidang belajar mengajar.

b. Secara praktis

- 1) Sebagai satu usaha perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kendala pengajaran.
- 2) Pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi permasalahan kelas atau sekolah.